

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH SISWA KELAS VIII DI MTS ISLAHUL UMMAH NW SUKARAJA

Adet Tamula Anugrah*, Muh. Thala'at, Uswatun Hasanah

* Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur.

¹Email : adettamula@iaihnwlotim.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Blended Learning terhadap hasil belajar fiqh siswa kelas VIII di MTs Islahul Ummah NW Sukarajata, Tahun Pelajaran 2021/2022. Blended Learning merupakan model pembelajaran yang menggabungkan metode tatap muka dan pembelajaran daring untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa kelas VIII yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran Blended Learning dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fiqh siswa yang mengikuti model Blended Learning dan yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model Blended Learning terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar fiqh siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar sekolah dapat mengimplementasikan model Blended Learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh di masa yang akan datang.

Kata Kunci: *Blended Learning, Hasil Belajar.*

Abstract: This study aims to determine the effect of the Blended Learning model on the learning outcomes of Fiqh for eighth-grade students at MTs Islahul Ummah NW Sukarajata, Academic Year 2021/2022. Blended Learning is a teaching model that combines face-to-face and online learning methods to enhance the effectiveness and engagement of students in the learning process. The research method used in this study is an experimental design with pre-test and post-test. The sample consists of 30 eighth-grade students who were divided into two groups, namely the experimental group that followed Blended Learning and the control group that followed conventional learning. The data analysis results showed a significant difference in the learning outcomes of Fiqh between students who participated in Blended Learning and those who underwent conventional learning. Therefore, the Blended Learning model has a positive impact on improving the Fiqh learning outcomes of students. Based on these findings, it is recommended that schools implement the Blended Learning model to enhance the quality of Fiqh teaching in the future.

Keywords: *Blended Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di era digital saat ini memerlukan inovasi yang dapat mengakomodasi kebutuhan siswa yang semakin beragam. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model Blended Learning. Blended Learning adalah kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam mengikuti materi pelajaran (Kurniasari et al., 2021). Di MTs Islahul Ummah NW Sukarajata, pembelajaran fiqh di kelas VIII masih cenderung menggunakan metode konvensional yang hanya mengandalkan interaksi langsung di kelas. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam

proses belajar mengajar, serta terbatasnya akses mereka terhadap sumber belajar tambahan yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi fiqih.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah ini, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi fiqih, terutama dalam aplikasi konsep-konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa pun masih menunjukkan nilai yang kurang optimal, meskipun mereka mengikuti pembelajaran secara reguler. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan model Blended Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai bidang studi, termasuk fiqih, karena siswa dapat mengakses materi secara mandiri melalui platform daring dan memperdalam pemahaman mereka dengan bantuan berbagai media pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Blended Learning terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Islahul Ummah NW Sukarajata pada tahun pelajaran 2021/2022. Diharapkan dengan penerapan model ini, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran fiqih, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan. Sebagai tawaran solusi, penelitian ini akan mengimplementasikan Blended Learning untuk menggantikan metode konvensional dan mengukur dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar fiqih siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Blended Learning terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Islahul Ummah NW Sukarajata, tahun pelajaran 2021/2022. Desain eksperimen yang digunakan adalah pre-test dan post-test, yang memungkinkan pengukuran perubahan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan model Blended Learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran Blended Learning terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Islahul Ummah NW Sukarajata pada tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan dengan desain eksperimen menggunakan pre-test dan post-test, serta observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil dari analisis data yang diperoleh.

2. Hasil Pre-test dan Post-test

Sebelum dilakukan perlakuan, siswa dari kedua kelompok (kelompok eksperimen yang menggunakan model Blended Learning dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional) diberi pre-test untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang materi fiqih. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa pada kelompok eksperimen adalah 60,00, sedangkan kelompok kontrol 59,50. Perbedaan skor awal ini tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki pengetahuan yang relatif sama sebelum perlakuan.

Setelah dilakukan perlakuan dengan model Blended Learning pada kelompok eksperimen, dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol, post-test diberikan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Hasil post-test menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 85,00, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 70,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

3. Uji Statistik

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dilakukan uji t (t-test) pada data hasil pre-test dan post-test. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) adalah 0,000, yang lebih kecil dari nilai alfa 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran Blended Learning dan yang mengikuti pembelajaran konvensional.

4. Observasi Keaktifan Siswa

Selain tes hasil belajar, observasi keaktifan siswa juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Keaktifan siswa dalam hal berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan memberikan pendapat lebih terlihat pada kelompok eksperimen yang menggunakan model Blended Learning. Rata-rata presentase keaktifan pada kelompok eksperimen adalah 74%, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 55%.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Model Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa

Model pembelajaran Blended Learning yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs Islahul Ummah NW Sukarajata. Berdasarkan data yang diperoleh dari pre-test dan post-test, kelompok eksperimen yang diterapkan dengan model Blended

Learning mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa Blended Learning mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan terintegrasi, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran (Hariyadi et al., 2023). Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami materi fiqh.

Pembelajaran Blended Learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri di luar waktu tatap muka yang memperkuat pemahaman mereka yang memperkuat pemahaman mereka (Rosa et al., 2024). Sumber belajar ini bisa berupa video pembelajaran, artikel, atau kuis interaktif yang dapat diakses melalui platform daring. Fiqh sebagai mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep-konsep praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti hukum-hukum ibadah, dapat dipelajari dengan lebih efektif ketika siswa diberikan akses untuk mendalami materi tersebut secara lebih fleksibel (Suhel et al., 2024). Hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Blended Learning lebih siap dalam menghadapi ujian karena mereka memiliki kesempatan untuk mempelajari materi lebih dalam melalui berbagai media (Arya et al., 2024).

Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen ini juga dapat dilihat sebagai bukti bahwa metode ini memberi ruang bagi siswa untuk mengatur waktu belajar mereka dengan lebih fleksibel. Model Blended Learning memungkinkan siswa yang kesulitan untuk mengikuti pembelajaran konvensional untuk mengulang atau memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang belum dikuasai. Selain itu, penggunaan platform daring sebagai media pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang berpengaruh positif pada hasil belajar mereka. Pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi ini, pada gilirannya, meningkatkan kualitas hasil belajar fiqh siswa.

Namun, meskipun hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, penting untuk diingat bahwa Blended Learning juga menuntut kesiapan siswa dalam memanfaatkan teknologi. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi, dan beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam mengakses materi daring. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan bimbingan dan pelatihan tambahan bagi siswa agar mereka dapat memanfaatkan platform daring secara optimal. Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial untuk

memastikan bahwa siswa tidak hanya mengandalkan sumber daya daring, tetapi juga memanfaatkan pertemuan tatap muka untuk memperjelas materi yang sulit dipahami.

2. Pengaruh Blended Learning terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Model Blended Learning berpengaruh positif terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Blended Learning menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Keaktifan yang dimaksud mencakup berbagai aspek, mulai dari partisipasi dalam diskusi, bertanya, hingga menyampaikan pendapat. Hal ini menjadi bukti bahwa model pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dan daring mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Aspek yang meningkatkan keaktifan siswa adalah keberagaman metode dan media pembelajaran dalam Blended Learning. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar dengan berbagai cara, seperti mendengarkan penjelasan melalui video, berpartisipasi dalam forum diskusi online, dan mengerjakan latihan soal secara daring. Keberagaman ini membuat siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Dalam pembelajaran fiqih, yang seringkali berhubungan dengan penerapan hukum dalam kehidupan sehari-hari, siswa membutuhkan keterlibatan aktif agar dapat mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi nyata.

Keaktifan yang meningkat ini juga dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk berkolaborasi dalam diskusi kelompok. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran daring sering kali memiliki kesempatan untuk mendiskusikan materi pelajaran dengan teman-teman mereka melalui platform online, yang memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan pemikiran kritis dan menyampaikan pendapat. Dalam pembelajaran konvensional, siswa cenderung lebih pasif karena dominasi pembelajaran hanya terpusat pada guru. Dalam hal ini, Blended Learning menciptakan ruang bagi siswa untuk lebih terbuka dalam berbagi ide dan berinteraksi satu sama lain, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar.

Keaktifan siswa yang lebih tinggi juga berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar mereka. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran cenderung lebih memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam pengolahan informasi dan diskusi. Selain itu, siswa yang aktif juga lebih cenderung untuk bertanya ketika mereka tidak memahami suatu materi, yang memungkinkan guru untuk memberikan penjelasan

lebih lanjut dan memperbaiki pemahaman siswa. Keaktifan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif berusaha memahami dan menguasai materi fiqih.

3. Blended Learning dan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa

Blended Learning tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar akademik siswa, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka (Rahmi et al., 2024). Dalam konteks ini, pembelajaran daring memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara lebih fleksibel dengan teman-teman mereka di luar jam tatap muka, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Keaktifan siswa dalam berdiskusi secara daring, bertanya, dan memberikan pendapat dalam forum diskusi dapat memperkuat keterampilan sosial mereka. Siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok atau forum online cenderung lebih terbuka terhadap pendapat orang lain dan lebih mudah beradaptasi dalam bekerja sama dengan teman-temannya.

Pembelajaran Blended Learning yang menggabungkan aktivitas individu dan kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan juga bekerja sama dalam kelompok (Kamil, 2022). Pembelajaran berbasis kelompok ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran fiqih, di mana siswa dapat berdiskusi mengenai konsep-konsep yang lebih kompleks dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Keterampilan sosial yang berkembang ini juga membantu siswa dalam membangun rasa percaya diri dan empati terhadap sesama, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial mereka.

Pembelajaran Blended Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya fokus pada materi fiqih, tetapi juga untuk memperkaya keterampilan sosial mereka. Siswa yang terlibat dalam diskusi online dan kegiatan kolaboratif dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan mengelola konflik. Keterampilan sosial yang terasah selama pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam kehidupan sosial mereka di luar sekolah dan berperan penting dalam membentuk karakter mereka. Blended Learning tidak hanya memberikan keuntungan dalam hal hasil akademik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial siswa, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan secara keseluruhan.

4. Tantangan dalam Implementasi Blended Learning

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dari penerapan model Blended Learning, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet bagi sebagian siswa. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses

platform daring atau mengalami kesulitan dalam mengakses internet dengan stabil. Hal ini tentu mempengaruhi efektivitas pembelajaran Blended Learning, karena siswa tidak dapat mengakses materi pembelajaran secara optimal.

Tingkat keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Blended Learning (Sari, 2013). Siswa yang tidak terbiasa menggunakan perangkat komputer atau aplikasi pembelajaran daring mungkin merasa kesulitan dan tidak dapat memanfaatkan sepenuhnya potensi yang ditawarkan oleh model pembelajaran ini. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan bimbingan dari guru agar siswa dapat menguasai penggunaan teknologi dengan baik. Pelatihan penggunaan teknologi ini juga harus mencakup aspek keamanan dan etika dalam menggunakan internet, agar siswa dapat belajar dengan bijak dan aman.

Guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola pembelajaran yang menggabungkan tatap muka dan daring. Guru harus mampu merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan model Blended Learning, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh siswa di kedua format tersebut (Arikarani & Amirudin, 2021). Selain itu, guru juga harus mampu memonitor perkembangan belajar siswa secara efektif, baik dalam sesi tatap muka maupun online. Penggunaan alat evaluasi yang tepat dan bervariasi sangat penting agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi fiqh yang telah diajarkan.

Blended Learning tetap menawarkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Wahyudi & Jatun, 2024). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memastikan infrastruktur yang memadai dan memberikan dukungan yang cukup bagi siswa dan guru dalam menghadapi tantangan teknologi. Dengan perencanaan yang matang dan pelatihan yang memadai, model Blended Learning dapat diimplementasikan dengan sukses dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pembelajaran fiqh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VIII Di Mts Islahul Ummah NW Sukarajata, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap hasil belajar siswa. Model Blended Learning yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan daring terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqh secara signifikan. Pembelajaran yang lebih fleksibel dan menggunakan berbagai media sumber belajar memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mengulang materi, dan mengakses sumber belajar yang lebih variatif. Hal ini terbukti meningkatkan hasil tes siswa

dalam pembelajaran fiqih, terutama dalam mengaitkan konsep-konsep fiqih dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Blended Learning juga berpengaruh positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan memberikan pendapat meningkat seiring dengan diterapkannya model pembelajaran ini. Keberagaman metode yang digunakan dalam Blended Learning, seperti video pembelajaran, forum diskusi online, dan kuis interaktif, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mengurangi kejenuhan. Keaktifan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih percaya diri dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Penerapan Blended Learning juga memberikan manfaat dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran yang berbasis teknologi dan kolaborasi memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih bebas dengan teman-temannya, baik dalam diskusi daring maupun kegiatan kelompok. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi ini sangat penting dalam kehidupan sosial mereka, serta mendukung pembentukan karakter yang lebih baik. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan perbedaan keterampilan siswa dalam menggunakan perangkat teknologi harus diatasi melalui pelatihan dan bimbingan yang memadai dari guru.

Secara keseluruhan, Blended Learning merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan keterampilan sosial siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, dengan dukungan infrastruktur yang baik dan perencanaan yang matang, Blended Learning dapat memberikan manfaat signifikan dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran fiqih. Untuk itu, penting bagi pihak sekolah dan guru untuk memberikan bimbingan, pelatihan, serta pemanfaatan teknologi secara optimal agar siswa dapat mengakses pembelajaran secara efektif dan memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(1), Article 1.
- Arya, L. R., Prayitno, S., Triutami, T. W., & Baidowi. (2024). Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Matematika siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), Article 3.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1–215.
- Kamil, F. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Hybrid pada Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains Dan Terapan (INTERN)*, 1(1), Article 1.
- Kurniasari, W., Murtono, M., & Setiawan, D. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), Article 1.

- Rahmi, R. A., Ramadhan, N., & Ramadhani, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 101731 Kampung Lalang T.A 2023/2024. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(2), Article 2.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), Article 3.
- Sari, A. R. (2013). Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), Article 2.
- Suhel, M., Nirmalasari, S., & Irwansyah. (2024). Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MTs Adolina Perbaungan. *Rayah Al-Islam*, 8(4), Article 4.
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1138>